



Bahasa Indonesia sebagai Alat Pemersatu Bangsa**I Nyoman Temon Astawa**

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar,

Email : temonastawa@gmail.com

Info Artikel

Diterima : 26 April 2022

Direvisi : 27 April 2022

Diterbitkan : 30 April 2022

Keywords:

**Indonesia Language,
Uniting Nations**

Abstract

Language is a national identity. The Indonesian nation has a unified language that is used by all its people to communicate. A great nation needs language as a unifying agent so that communication becomes easier and fosters a sense of nationalism in every area it covers. Indonesian is the language of unity that is upheld by all Indonesians. This is reflected in the third pledge of the 1928 Youth Pledge which reads, "We sons and daughters of Indonesia uphold the language of unity (national language), Indonesian", Indonesian is also the only official language nationally in Indonesia. This is in accordance with Article 36 of the 1945 Constitution. Language is the most important component in human life. Humans will not be able to continue their survival properly and regularly without language. They can not interact easily and better if they do not master the language between each other and with the absence of the continuity they can not capture the expression of psychiatric or intentions expressed by opponents of communication. It also causes the septum and less emotional affiliated with one another. It could be said that language as one of the primary needs that have a role as a regulator of the circulation of survival that is as a means of communication which might be expected with good communication Indonesian national unity can be realized. In fact, the language can also be categorized as the most powerful weapon to fortify themselves and the country from the threats of disintegration.

I. Pendahuluan

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional tidak dapat dilepaskan dari masyarakat Indonesia. Masyarakat Indonesia pada umumnya adalah masyarakat yang bilingualisme. Mereka pada umumnya di samping menguasai bahasa Indonesia, juga menguasai bahasa daerah sebagai bahasa ibu. Dengan demikian, situasi kebahasaan di Indonesia sangat kompleks karena bahasa Indonesia dan bahasa daerah digunakan oleh masyarakat Indonesia.

Bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan yang dijunjung oleh segenap bangsa Indonesia. Hal ini tercermin pada ikrar ketiga Sumpah Pemuda 1928 yang berbunyi, “Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan (bahasa nasional)”, bahasa Indonesia juga sebagai satu-satunya bahasa resmi secara nasional di Indonesia. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 36.

Di era globalisasi saat ini penggunaan bahasa sebagai media komunikasi sangatlah dipengaruhi oleh laju perkembangan teknologi dan informasi. Terdapat dua pengaruh pada bahasa setelah terkontaminasi dengan adanya laju teknologi dan informasi yang sangat cepat yaitu pengaruh positif dan pengaruh negatif. Adapun pengaruh positif yang dapat diperoleh adalah dimana media teknologi informasi sangat memperlancar hubungan komunikasi antar sesama. Mereka dapat menyampaikan segala komunikasi jarak jauh maupun jarak dekat dengan sangat praktis dan efisien.

Bahasa merupakan komponen terpenting dalam kehidupan manusia. Manusia tidak akan bisa melanjutkan kelangsungan hidup mereka dengan baik dan teratur tanpa adanya bahasa. Mereka tidak bisa berinteraksi dengan mudah dan baik jika mereka tidak menguasai bahasa antara satu sama lain dan dengan tidak adanya kesinambungan tersebut mereka juga tidak dapat menangkap ekspresi kejiwaan maupun keinginan yang diutarakan oleh lawan komunikasinya. Hal ini juga yang menyebabkan adanya sekat dan kurang terkaitnya emosional satu sama lain. Bisa dikatakan bahwa bahasa sebagai salah satu kebutuhan primer yang mempunyai peran sebagai pengatur sirkulasi kelanjutan hidup. Bahkan, bahasa juga dapat dikategorikan sebagai senjata yang paling ampuh untuk membentengi diri dan negeri dari ancaman-ancaman perpecahan.

Di pandang dari sisi lain, kemajuan teknologi dan cepatnya akses informasi juga mempunyai dampak negatif yang sangat mempengaruhi kelangsungan dari bahasa yang telah di miliki dan sepakati untuk menjadi bahasa pemersatu bangsa serta tanah air yaitu bahasa Indonesia. Dapat diketahui bersama bahwa, sekarang ini banyak bahasa pergaulan yang sangat berbeda dengan kaidah-kaidah kebahasaan. Dengan menurunnya kemampuan berbahasa masyarakat bangsa ini, secara tidak langsung juga akan mengurangi rasa nasionalisme yang tertanam pada diri mereka. Sehingga benteng pertahanan yang selama ini terbangun kukuh akan lebih mudah untuk diporak-porandakan oleh musuh.

II. Metode

Metode penelitian merupakan langkah yang dilakukan oleh peneliti meliputi prosedur dan sumber data yang dapat menunjang sekaligus memberikan informasi terkait penelitian yang dilakukan. Dalam tulisan ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui kajian pustaka.

III. Pembahasan

1. Pengertian Bahasa

Menurut Gorys Keraf (2004 : 1), bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Ketika anggota masyarakat menginginkan untuk berkomunikasi dengan sesamanya, maka orang tersebut akan menggunakan suatu bahasa yang sudah biasa digunakannya untuk menyampaikan sesuatu informasi. Pada umumnya bahasa-bahasa tersebut dapat berbeda antara satu daerah dengan daerah yang lain, hal ini dapat dikarenakan adanya perbedaan kultur, lingkungan dan kebiasaan yang mereka miliki. Mungkin asumsi beberapa orang berpendapat bahwa tidak hanya bahasa saja yang dapat dijadikan sebagai media komunikasi. Mereka menunjukkan

bahwa terdapat dua orang atau lebih yang mengadakan komunikasi dengan mempergunakan cara-cara tertentu yang telah disepakati bersama. Mereka memakai beberapa alat ataupun media untuk menyampaikan suatu kabar yang memang ingin diinformasikan kepada pihak lain dengan menggunakan lukisan-lukisan, asap api, bunyi gendang atau tong-tong dan sebagainya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud, 1993: 77), bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang dipergunakan oleh sekelompok masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Dilihat dari pengertian yang ada dalam kamus tersebut, dapat difahami bahwa bahasa juga dapat berfungsi sebagai lambang bunyi sebagai mana not yang ada pada nada, akan tetapi fungsi atau manfaat yang diberikan sangatlah berbeda antara keduanya. Bunyi yang dihasilkan oleh bahasa diprioritaskan untuk menyampaikan suatu informasi serta lebih menitik beratkan pada kepadatan isinya bukan pada fungsi estetika yang dihasilkannya.

Bahasa adalah sistem simbol dan tanda. Yang dimaksud dengan sistem simbol adalah hubungan simbol dengan makna yang bersifat konvensional. Sedangkan yang dimaksud dengan sistem tanda adalah bahwa hubungan tanda dan makna bukan konvensional tetapi ditentukan oleh sifat atau ciri tertentu yang dimiliki benda atau situasi yang dimaksud.

Dari beberapa definisi yang telah dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah alat untuk berkomunikasi yang dapat disampaikan melalui lisan, tulisan maupun media lain yang sudah disepakati oleh pihak yang berkomunikasi. Bahasa yang disampaikan melalui lisan dapat disebut dengan bahasa primer sedangkan bahasa yang diutarakan dengan menggunakan selain lisan disebut dengan bahasa sekunder.

Adapun pengertian dari berkomunikasi melalui lisan yaitu berkomunikasi dengan menggunakan suatu simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang memiliki ciri khas tersendiri yang dapat berbedakan makna ketika diucapkan oleh orang dan kondisi yang berbeda. Suatu simbol bisa terdengar sama di telinga tapi memiliki makna yang sangat jauh berbeda. Misalnya kata 'sarang' dalam Bahasa Korea yang memiliki arti cinta, dalam Bahasa Indonesia artinya adalah tempat tinggal burung atau binatang-binatang lain. Sedangkan pengertian dari tulisan adalah susunan dari simbol (huruf) yang dirangkai menjadi kata bermakna dan dituliskan. Bahasa lisan lebih ekspresif. Mimik, ekspresi wajah, intonasi, dan gerakan tubuh dapat bercampur menjadi satu untuk mendukung komunikasi yang dilakukannya.

Sedangkan fungsi Bahasa yang utama adalah fungsi komunikasi dan ini berlaku bagi semua bahasa. Fungsi bahasa adalah nilai pemakaian bahasa, sedangkan kedudukan bahasa adalah status relatif bahasa sebagai sistem lambang sosial budaya di tengah masyarakat. Ini mencerminkan bahwa fungsi dan kedudukan bahasa saling berkaitan dan saling menjangkau. Secara umum fungsi bahasa dibagi menjadi tiga bagian utama, yakni:

Fungsi ideasional, yaitu fungsi bahasa untuk membentuk, mempertahankan, dan menjelaskan hubungan di antara anggota masyarakat. Fungsi interpersonal, yaitu menyampaikan informasi di antara anggota masyarakat. Fungsi tekstual, yaitu untuk menyediakan kerangka, pengorganisasian wacana yang relevan dengan situasi, Fungsi dan kedudukan bahasa Indonesia dibagi menjadi bahasa persatuan, bahasa negara, bahasa standar IPTEKS dan bahasa dalam pembangunan nasional.

2. Macam-macam Bahasa

Dalam keberadaannya, Indonesia terkenal sebagai sebuah negara yang mempunyai keberagaman tingkat tinggi. Didalam tubuh bangsa Indonesia yang terdiri dari deretan pulau-pulau, saling sambung menyambung dari Sabang sampai Merauke terdapat banyak suku bangsa dan ras berbeda antara satu sama lain. Perbedaan ini dapat disebabkan dari lingkungan hidup dan kebiasaan yang dilakukan oleh orang-orang tersebut. Setelah diamati dan dicermati perbedaan-perbedaan ini juga terjadi pada ranah kebahasaan yang ada, setiap daerah rata-rata mempunyai bahasa daerahnya masing-masing, satu propinsipun kadang mempunyai lebih dari satu bahasa yang digunakan masyarakatnya untuk berkomunikasi dan hal inilah yang menjadikan Indonesia terkenal dengan kemajemukannya.

Di daerah-daerah yang ada di Indonesia, masyarakat yang ada disana tidak hanya menggunakan satu bahasa saja, melainkan menggunakan beberapa bahasa yang berbeda satu daerah dengan daerah yang lain dan bisa jadi walaupun mereka sama-sama orang yang notabenehnya adalah penduduk yang tinggal menetap dalam satu pulau atau provinsi bisa jadi tidak faham dengan penyampaian lawan bicara dari daerah yang berbeda dalam satu pulau atau provinsi tersebut.

Bahasa yang ada dan digunakan oleh masyarakat-masyarakat yang ada di Indonesia ini dapat diklasifikasikan menurut daerah dimana bahasa itu digunakan, karena pada umumnya suatu daerah yang telah mempunyai otonom dan kebudayaan sendiri, ia juga akan cenderung mempunyai bahasa dan logat yang berciri khas dan berbeda dari pada yang lain.

Pengklasifikasian menurut daerah, pengguna bahasa ini terbagi menjadi tujuh kelas yaitu: macam bahasa yang digunakan di daerah Sumatra, macam bahasa yang dipergunakan di daerah Maluku, macam bahasa yang dipergunakan di daerah Sulawesi, macam bahasa yang digunakan di daerah Kalimantan, bahasa yang digunakan di daerah Jawa, macam bahasa yang digunakan di daerah Bali dan macam bahasa yang dipergunakan oleh masyarakat Indonesia yang berada di daerah Nusa Tenggara baik barat maupun timur.

a. Macam Bahasa di Sumatra

Adapun bahasa yang digunakan di daerah Sumatra tidak kurang dari 22 bahasa yang digunakan untuk saling tukar informasi dan untuk berkomunikasi. Adapun bahasa tersebut di antaranya adalah :

1. Simulu
2. Sikule
3. Rejang Lebong
4. Orang Laut
5. Minangkabau
6. Melayu
7. Lom
8. Kubu
9. Gayo
10. Batak
11. Aceh
12. Simulur
13. Riau
14. Pak-Pak
15. Nias
16. Mentawai

17. Mandailing
18. Lampung
19. Karo
20. Enggano
21. Angkola
22. Alas

b. Macam bahasa di daerah Maluku

Di daerah Maluku sendiri terdapat pemilahan macam bahasa yang digunakan sebagai media berkomunikasi yang dikarenakan adanya perbedaan pemakaian bahasa yang ada.

Di Maluku Daerah Ser Ambon Timur juga menggunakan bahasa yang bermacam-macam, diantara bahasa yang digunakan oleh kebanyakan masyarakat yang bermukim dan berdomisili di sana adalah :

1. Timor
2. Tetun
3. Anibar
4. Solor
5. Rote
6. Roma
7. Pantar
8. Leti
9. Lain
10. Kroe
11. Kaisar
12. Kai
13. Kadang
14. Helo
15. Goram
16. Geloli
17. Buru
18. Belu
19. Banda
20. Aru
21. Ambelan
22. Alor

Sedangkan daerah Maluku daerah ser suli bacan mempunyai bahasa yang berbeda dengan Maluku daerah ambon timur. Bahasa yang sering digunakan oleh masyarakat yang berdomisili di daerah ini adalah :

1. Taliabo
2. Sula
3. Bacan

c. Macam bahasa di daerah Sulawesi

Beralih pada bahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat yang ada wilayah Sulawesi. Sebagaimana pembagian macam bahasa yang ada di wilayah Sumatra,

bahasa yang digunakan sebagai media komunikasi juga bervariasi tidak monoton menggunakan satu bahasa saja. Bahasa yang digunakan di wilayah Sulawesi adalah :

1. Toraja
2. Napu
3. Pilpikoro

d. Macam bahasa di daerah Kalimantan

Masyarakat yang menetap di daerah yang berada di Pulau Kalimantan menggunakan bahasa yang bermacam-macam. Macam-macam bahasa yang difungsikan sebagai media komunikasi oleh masyarakat Kalimantan adalah :

1. Klemautan
2. Kayan
3. Kenyah
4. Iban

e. Macam bahasa yang digunakan di daerah Jawa

Sebagaimana yang diketahui bersama di Pulau Jawa juga terdapat macam-macam bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat yang tinggal di Jawa. Diantara macam bahasa yang digunakan adalah :

1. Sunda
2. Madura
3. Jawa

f. Macam bahasa yang digunakan di daerah Nusa Tenggara

Sebagaimana yang ada di daerah Maluku, Nusa Tenggara juga mempunyai pembagian yang lebih spesifik. Nusa Tenggara seperti yang telah diketahui bahwa daerah ini terbagi menjadi dua yaitu Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur.

Adapun macam-macam bahasa yang sebagai media komunikasi oleh kebanyakan orang yang hidup dan melakukan interaksi di daerah Nusa Tenggara Barat adalah sebagai berikut :

1. Sumba
2. Sasak

Sedangkan bahasa yang difungsikan oleh masyarakat Nusa Tenggara Timur sebagai media komunikasi adalah :

1. Sasak
2. Timor
3. Sumbawa

g. Macam bahasa yang dipergunakan di daerah Bali

Pulau Bali yang terkenal sebagai pulau dewata pun juga mempunyai macam bahasa yang biasa digunakan untuk menjalin komunikasi antar sesamanya. Adapun bahasa yang sering digunakan berkomunikasi oleh masyarakat pulau dewata ini adalah bahasa Bali dengan berbagai dialek dan variasi yang sedikit berbeda, namun secara keseluruhan memiliki kemiripan-kemiripan yang dapat dimengerti secara keseluruhan.

Jika dilakukan pengamatan, maka akan ditarik simpulan bahwa letak geografis dan lingkungan juga sangat berpengaruh pada perkembangan bahasa. Jika daerah tersebut letaknya tidak terlalu jauh, maka perbedaan bahasa mereka juga tidak akan terlalu jauh.

Sebagai negara yang mempunyai keberagaman yang sangat banyak khususnya pada ranah bahasa, tidak dapat dipungkiri lagi akan banyak perbedaan yang ada sehingga dapat menyebabkan perpecahan antar daerah, ras ataupun suku yang ada di negara Indonesia ini. Untuk mengantisipasi adanya perpecahan yang disebabkan oleh banyaknya perbedaan macam bahasa, sudah barang tentu seluruh masyarakat Indonesia untuk mempelajari dan menguasai bahasa pemersatu yaitu bahasa Indonesia.

3. Bahasa Negara

Suatu negara yang sudah merdeka dan tengah menjalankan pemerintahannya pastilah memerlukan suatu bahasa untuk berkomunikasi dengan pihak dalam maupun pihak luar. Negara juga pasti memiliki bahasa yang wajib digunakan oleh masyarakatnya untuk berkomunikasi. Sehingga walaupun orang yang berkomunikasi tersebut berasal dari daerah atau suku yang berbeda, akan tetapi mereka tetap dapat dipersatukan dalam hal tukar informasi. Dan biasanya bahasa yang digunakan sebagai bahasa pemersatu ini disebut sebagai bahasa negara ataupun bahasa nasional.

Herman (2006:1), tidak dapat dipungkiri lagi bahwasanya bahasa nasional dan bahasa negara di Indonesia adalah Bahasa Indonesia. Kedua kedudukan tersebut sangatlah penting dan harus terpenuhi fungsinya. Jika ada salah satu yang tidak terpenuhi maka fungsi Bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu akan pudar dan akan sirna. Hal yang demikian inilah yang sangat mengkhawatirkan bangsa ini karena akan timbul perpecahan dimana-mana dan benteng pertahanan terkuat Negara Indonesia akan mudah diruntuhkan oleh lawan.

Walaupun bahasa negara dan bahasa nasional Negara Indonesia sama yaitu bahasa Indonesia, menurut beliau kedudukan Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara dan sebagai bahasa nasional memiliki fungsi yang berbeda. dan dalam pembahasan ini akan lebih ditekankan pada pembahasan Bahasa Indonesia yang berkedudukan dan berfungsi sebagai bahasa negara.

Di dalam kedudukannya sebagai bahasa negara, Bahasa Indonesia berfungsi sebagai :

1. Bahasa resmi kenegaraan
2. Bahasa pengantar dalam dunia pendidikan
3. Alat perhubungan di tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan
4. Alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi (Arifin, 2008:13).

Sebagaimana fungsi pertama bahasa Indonesia sebagai bahasa negara yaitu berfungsi sebagai bahasa resmi kenegaraan, Bahasa Indonesia sangat berperan aktif dalam event-event penting yang diadakan oleh bangsa ini baik event upacara, perjanjian atau pembaiatan, pidato serta acara-acara lain yang lebih bersifat resmi dan formal. Dalam pembelajaran yang ada di Indonesia, tidak diperbolehkan bagi para tenaga pendidik maupun peserta didik untuk menggunakan bahasa selain Bahasa Indonesia kecuali pada materi-materi kebahasaan yang memang ada tuntutan untuk memakai bahasa asing atau bahasa daerah. Terdapat manfaat yang dapat di ambil dari ketetapan ini, ketika ada tenaga pengajar maupun peserta didik dari luar daerah dimana mereka melangsungkan proses belajar mengajar mereka akan dapat memahami materi yang disampaikan ketika materi tersebut disampaikan dengan menggunakan Bahasa Indonesia.

Dalam fungsinya sebagai alat perhubungan di tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan, Bahasa Indonesia bukan hanya mempunyai fungsi sebagai penghubung antar suku ataupun ras. Akan tetapi, dalam hal ini lebih difokuskan sebagai media komunikasi antara masyarakat dengan pihak pemerintahan.

Dengan terciptanya komunikasi yang sehat dan baik, maka pembangunan negeri ini akan mudah terealisasi sebagaimana yang telah direncanakan.

Alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan fungsi Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara berpengertian bahwasanya Bahasa Indonesia adalah bahasa yang dapat menciptakan jati diri bangsa yang akan membedakan dengan bangsa lain. Budaya Indonesia yang berkembang berdampingan dengan bahasa Indonesia pun akan turut menjadi budaya yang mempunyai keunikan dan ciri khas tersendiri.

4. Tujuan Mempelajari Bahasa

Dalam setiap mempelajari suatu ilmu, setiap manusia pastilah mempunyai suatu tujuan tertentu. Walaupun boleh jadi tujuan ahir yang diinginkan antara satu individu dengan individu yang lainnya akan berbeda. Begitu juga dengan tujuan orang-orang yang berkenan untuk mempelajari bahasa, pastilah mereka juga mempunyai motif tertentu yang melatar belaknginya.

Walaupun pasti ada tujuan-tujuan yang tidak senada, akan tetapi dalam mempelajari bahasa terdapat tujuan-tujuan yang bersifat umum, belajar bahasa, ingin apa-apa yang disampaikan dapat dimengerti dan dipahami oleh lawan komunikasi. Karena, ketika bahasa tidak dapat mengundang pemahaman dari lawan komunikasi maka akan menerima respon yang kurang baik selain itu bahasa yang kuang baik dan benar akan dapat menimbulkan kesalahpahaman yang bisa berakibat fatal. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Keraf (2004 : 8) bahwa seorang yang belum mahir berbahasa akan menemukan kesulitan-kesulitan, karena apa yang dipikirkan atau dimaksudkan tidak akan bisa terlahir sempurna kepada orang lain.

Selain untuk memahami orang lain tujuan mempelajari bahasa adalah untuk dapat menggelar dan mengembangkan potensi-potensi pribadi yang ada pada diri . Dengan penguasaan bahasa yang baik dan benar, akan dapat lebih mudah mencari relasi dalam segala hal.

Ada salah satu tujuan terpenting yang harus dicanangkan ketika mempelajari bahasa. Tujuan tersebut ialah kemahiran bahasa. Menurut penuturan Keraf (2004:1) kemahiran bahasa akan mendatangkan keuntungan bagi masyarakat, bila digunakan sebagai alat komunikasi yang baik terhadap sesama masyarakat, bila memungkinkan untuk mengembangkan kesanggupan untuk dapat mempengaruhi orang lain dalam mengembangkan kontrol sosial yang diinginkan.

5. Ragam Bahasa

Ragam bahasa adalah pembagian bahasa yang ditinjau dari bagaimana cara bahasa itu diutarakan oleh orang yang melakukan komunikasi. Finoza (2002:3) memaparkan bahwa ragam bahasa menjadi sangat banyak jumlahnya karena pemilihan corak bahasa yang dipakai seseorang untuk mengomunikasikan sesuatu bergantung kepada tiga hal berikut ini:

1. Cara berkomunikasi : lisan atau tulisan
2. Cara pandang penutur terhadap mitra komunikasinya
3. Topik yang dibicarakan/dituturkan

Dengan berdasar pada pemaparan yang disampaikan oleh Lamuddin tersebut, dapat diketahui bahwa ada tiga klasifikasi ragam bahasa yang terdapat dalam bahasa Indonesia. Adapun klasifikasi ragam bahasa itu adalah :

- a. Ragam bahasa berdasarkan cara komunikasi
 - 1) Ragam lisan

- 2) Ragam tulisan
- b. Ragam bahasa berdasarkan cara pandang penutur
 - 1) Ragam dialek
 - 2) Ragam idealek
 - 3) Ragam Sosialek
- C. Ragam bahasa berdasarkan situasi
 - 1) Ragam terpelajar
 - 2) Ragam resmi
 - 3) Ragam tidak resmi
 - 4) Ragam bahasa berdasarkan topik pembicaraan
 - 1) Ragam hukum
 - 2) Ragam bisnis
 - 3) Ragam sastra
 - 4) Ragam kedokteran
 - 5) dsb.(Finoza, 2002:3).

6. Bahasa Indonesia sebagai Pemersatu Bangsa

Bahasa memberikan kemungkinan yang jauh lebih luas dan kompleks. Bahasa haruslah merupakan bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bukannya sembarang bunyi, dan bunyi itu sendiri haruslah merupakan symbol atau pelambang.

Indonesia adalah bangsa yang besar beraneka ragam suku bangsa ada di sini mulai dari Sabang Sampai merauke. Bahasa dari bermacam-macam daerah juga ada di Negara ini, setiap orang yang berasal dari setiap suku memiliki karakternya masing- masing mulai dari adat, kebiasaan dan bahasa. Dalam bersosialisasi dibutuhkan peran bahasa untuk memberi pengertian terhadap apa yang kita ucapkan. Karena bangsa Indonesia memiliki ratusan bahasa harus ada bahasa Negara yang berperan sebagai alat pemersatu sebagai sarana percakapan yang digunakan oleh orang dari berbagai macam suku bangsa untuk berkomunikasi. Sebagai contoh orang Bali ingin bertanya kepada orang Madura karena tak tau bahasa Madura digunakanlah bahasa Indonesia dan terjadilah komunikasi yang saling mengerti terhadap apa yang dibicarakan. Disitulah fungsi bahasa Indonesia sebagai lambang pemersatu.

Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Nasional, Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (bahasa nasioanl) adalah untuk alat pemersatu bangsa, yaitu pemersatu suku, agama, ras dan antar golongan (SARA) bagi suku bangsa Indonesia dari Sabang sampai Merauke. Fungsi pemersatu ini (kebhinekaan) sudah dicanangkan dalam Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928 yang merupakan unsur ketiga bahwa bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan bangsa Indonesia.

Kehadiran bahasa Indonesia di tengah-tengah ratusan bahasa daerah tidak menimbulkan sentimen negatif bagi etnis yang menggunakannya. Sebaliknya, justru kehadiran bahasa Indonesia dianggap sebagai pelindung sentimen kedaerahan dan sebagai penengah ego kesukuan. Dalam hubungannya sebagai alat untk menyatukan berbagai suku mempunyai latar belakang budaya dan bahasa masing-masing. Bahasa Indonesia justru dapat menyerasikan hidup sebagai bangsa yang bersatu tanpa meninggalkan identitas kesukuan dan kesetiaan kepada nilai-nilai sosial- budaya serta latar belakang bahasa etnik yang bersangkutan. Bahkan, lebih dari itu, dengan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan.

Sejalan dengan berlakunya undang-undang nomor 22 tahun 1999 tentang Otonomi Daerah, sebagian masyarakat menuntut pengutamaan penggunaan Bahasa daerah.

Walaupun begitu, tuntutan agar Bahasa daerah digunakan untuk komunikasi baik dalam situasi formal dan non formal mengalami banyak kendala. Kendala itu berkaitan dengan kedudukan dan fungsi Bahasa Indonesia.

Penggunaan Bahasa Indonesia dalam kedudukannya sebagai Bahasa nasional dan sebagai Bahasa Negara adalah status Bahasa Indonesia sebagai sistem nilai budaya yang dirumuskan atas dasar nilai sosial. Dalam kedudukannya sebagai Bahasa Negara, Bahasa Indonesia mempunyai fungsi; 1) Bahasa resmi kenegaraan, 2) Bahasa pengantar dalam dunia Pendidikan, 3) alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pembinaan Bahasa Indonesia bertujuan menumbuhkan dan membina sikap positif terhadap Bahasa Indonesia. Untuk menyatakan sikap positif ini dapat dilakukan dengan suka memakai Bahasa Indonesia daripada Bahasa asing dan bersedia menjaga agar pengaruh asing tidak terlalu berlebihan. Yang perlu dipahami adalah sikap positif terhadap Bahasa Indonesia ini tidak berarti sikap berbahasa yang tertutup dan kaku. Bangsa Indonesia tidak meungkin menuntut kemurnian Bahasa Indonesia (sebagaimana aliran purisme) dan menutup diri saling pengaruh dengan Bahasa daerah dan Bahasa asing. Oleh karena itu, bangsa Indonesia harus bisa membedakan mana pengaruh yang positif dan mana pengaruh negatif terhadap perkembangan Bahasa Indonesia. Sikap positif seperti inilah yang bisa menanamkan percaya diri bangsa Indonesia bahwa Bahasa Indonesia itu tidak ada bedanya dengan Bahasa asing lain.

IV. Simpulan

Bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan yang dijunjung oleh segenap bangsa Indonesia. Hal ini tercermin pada ikrar ketiga Sumpah Pemuda 1928 yang berbunyi, “Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan (bahasa nasional), Bahasa Indonesia”, bahasa Indonesia juga sebagai satu-satunya bahasa resmi secara nasional di Indonesia. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 36. Indonesia adalah bangsa yang besar beraneka ragam suku bangsa ada di sini mulai dari Sabang sampai Merauke.

Bahasa adalah sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbitrer dan konvensional, yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran. Sedangkan dari makna Bahasa itu terdapat macam dan ragam bahasa. Selain terdapat macam dan ragam, bahasa juga bisa sebagai bahasa negara atau bahasa nasional. Sedangkan bahasa negara adalah suatu bahasa yang memiliki sejenis hubungan *de facto* atau *de jure* dengan sesorang dan mungkin melalui perluasan teritori yang mereka duduki. Sebutan ini digunakan bermacam. Sebuah bahasa nasional bisa mewakili identitas nasional suatu bangsa atau negara. Bahasa nasional secara alternatif bisa merupakan sebuah penetapan yang diberikan pada satu bahasa atau lebih yang dituturkan sebagai bahasa pertama di teritori sebuah negara.

Bahasa selain sebagai bahasa negara, bahasa juga memiliki sebuah tujuan dari pembelajaran bahasa. Banyak orang yang belajar bahasa dengan berbagai tujuan yang berbeda. Ada yang belajar hanya untuk mengerti, ada yang belajar untuk memahami isi bacaan, ada yang belajar untuk dapat bercakap-cakap dengan lancar, ada pula yang belajar untuk gengsi-gengsian, dan ada pula yang belajar dengan berbagai tujuan khusus. Tujuan pembelajaran bahasa adalah keterampilan komunikasi dalam berbagai konteks komunikasi. Kemampuan yang dikembangkan adalah daya tangkap makna, peran, daya tafsir, menilai, dan mengekspresikan diri dengan berbahasa. Kesemuanya itu dikelompokkan menjadi kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan. Pada bagian kesimpulan ini peneliti dapat

menyampaikan ringkasan hasil yang dianggap penting, dengan tidak menggunakan bahasa statistik lagi. Peneliti dianjurkan menguraikan hasil analisis data dengan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca, maupun oleh orang-orang yang berkepentingan. Oleh karena itu, beberapa istilah seperti, nilai, signifikan, kesalahan tipe satu dan kesalahan tipe dua, ditolak atau diterimanya suatu analisis diganti dengan bahasa yang mudah dipahami sehingga orang lain termasuk para pembaca dan para pengambil keputusan dapat mengerti dan menggunakan secara tepat.

Daftar Pustaka

- Arifin, E. Zaenal dan Tasai S. Amran. 2011. Cermat Berbahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi. Jakarta: Akademi Pressindo.
- Chandra, C. Crysta. 2013. Bahasa Indonesia Sebagai Pemersatu Bangsa. Bandung
- Finoza, Lamuddin. 2012. Komposisi Bahasa Indonesia. Cetakan ke-8. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Keraf, Gorys. 2004. Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa. Nusa Indah.
- Laba, I Nengah dan Rinyanthi, Ni Made. 2018. Buku Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Karya Tulis Ilmiah. Yogyakarta: Deepublish.
- Rinyanthi, Ni Made. 2018. Buku Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Karya Tulis Ilmiah. Yogyakarta: Deepublish.
- Soebanyo Toer, Koesalah dan Soesman Monique. 2008. Sastra Indonesia Modern, Kritik Postkolonial. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Tarigan. Henry Guntur 1991. Metodologi Pengajaran Bahasa 2. Bandung: Angkasa Anggota IKAPI.
- Wibowo, Wahyu. 2001. Manajemen Bahasa. Jakarta: Gramedia.